

## Upaya Sekolah Menanamkan Sikap Toleransi

Muhammad Bagastio Jauhari <sup>□</sup>, Srihadi, Sri Sayekti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jade.v1i1.2282>

### Info Articles

*Sejarah Artikel:*

Disubmit 5 Juli 2022

Direvisi 11 Agustus 2022

Disetujui 20 Agustus 2022

*Keywords:*

*tolerance, elementary school.*

### Abstrak

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang belum diketahuinya secara keseluruhan penanaman sikap toleransi SDN 1 Pengadang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman sikap toleransi di SDN 1 Pengadang, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan cross check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi yaitu melalui kebijakan sekolah yaitu melalui visi, misi, tujuan, dan juga peraturan sekolah, membiasakan siswa melalui kegiatan rutin dengan cara membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, melalui keteladanan dengan cara memberikan contoh sikap toleransi kepada para siswa, melalui kegiatan spontan yang dilakukan pada saat guru menjumpai siswa yang bersikap tidak toleran terhadap orang lain, membantu siswa melihat persamaan, melatih siswa melihat perbedaan sejak dini, dan mengintegrasikan dalam mata pelajaran. Dalam pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyisipkan penanaman sikap toleransi kepada para siswa, (2) dalam penanaman sikap toleransi ditemui kendala yaitu guru masih kesulitan dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa yang nakal. (3) Dan juga bagaimana upaya sekolah mengatasi kendala yang ada

**Abstract**

*This research raises the issue of not knowing the overall attitude of tolerance in SDN 1 Pengadang. This study aims to describe the cultivation of tolerance in SDN 1 Pengadang, Central Praya District, Central Lombok Regency. This type of research is descriptive qualitative. Determination of research subjects was done purposively. The research subjects were principals, teachers, and students. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The technique of testing the validity of the data is source triangulation, technical triangulation, and cross check. The results showed that: (1) the efforts made by school principals and teachers in instilling an attitude of tolerance were through school policies, namely through the vision, mission, goals, and school regulations, familiarizing students through routine activities by familiarizing students with shaking hands with the teacher. and pray according to their respective religions and beliefs, through example by giving examples of tolerance to students, through spontaneous activities carried out when teachers encounter students who are intolerant of others, helping students see similarities, training students to see differences since early, and integrate in the subject. In integrating into subjects, learning activities are carried out by inserting an attitude of tolerance to students, (2) in the cultivation of an attitude of tolerance encountered obstacles, namely the teacher still has difficulty in instilling an attitude of tolerance to students who are naughty. (3) And also how the school's efforts to overcome the existing obstacles*

---

□ Alamat Korespondensi:

E-mail: [adjialfaruq17@gmail.com](mailto:adjialfaruq17@gmail.com)

p-ISSN XXXX-XXXX

e-ISSN XXX-XXXX

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan merupakan upaya untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan berbanding lurus dengan kemajuan suatu negara. Semakin baik pendidikan di suatu negara, maka akan semakin maju pula negara tersebut. Hal ini dikarenakan proses pendidikan yang baik akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat membangun negaranya menjadi lebih baik.

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, 2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, 3) sehat, mandiri, dan percaya diri, dan 4) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab.

Berdasarkan hasil pengamatan, di Desa Payaman Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Selain petani, desa ini dihuni oleh para pedagang, industriawan dan ulama. Desa Payaman merupakan lingkungan yang bisa dikatakan (Desa Agamis). Dan juga mempunyai berbagai wadah pendidikan mulai dari sekolah maupun pesantren. Namun hal ini belum didukung oleh sikap orang tua dalam mendidik kesopanan anak-anaknya.

Kementerian Agama Republik Indonesia (Mulyasa, 2013: 4) menyatakan bahwa karakter merupakan totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik. Jadi, istilah karakter berkaitan erat dengan kepribadian. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila orang tersebut berperilaku sesuai dengan nilai dan kaidah moral yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan tentang karakter akan memberikan bekal kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi yang kini dirasakan oleh bangsa Indonesia. Dewasa ini, banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia. Budaya yang masuk tersebut belum tentu sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu, pengetahuan dan kesadaran tentang nilai-nilai karakter bangsa dapat digunakan sebagai alat penyaring budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia. Budaya asing yang baik dapat dijadikan sebagai contoh dan bisa ditiru, sedangkan budaya yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia harus ditinggalkan. Sebagai contoh, budaya baik yang bisa ditiru oleh masyarakat Indonesia ialah budaya disiplin yang dimiliki oleh negara Jepang. Sedangkan budaya yang harus dihindari ialah budaya-budaya barat yang individualis dan bebas. Hal ini bertentangan dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di Indonesia ialah sikap toleransi. H.A.R Tilaar (2000: 180) mengemukakan bahwa wajah Indonesia yang Bhineka menuntut sikap toleran yang tinggi dari setiap anggota masyarakat. Sikap toleransi tersebut harus dapat diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak tetapi beragam sehingga akan ide-ide baru. Sikap toleransi ini perlu dikembangkan dalam Pendidikan.

Meskipun upaya menanamkan sikap toleransi telah dilakukan melalui pendidikan di Indonesia, namun dalam kenyataannya belum semua sekolah memperhatikan penanaman sikap toleransi. Hal itu terbukti dengan masih adanya sikap-sikap intoleran yang terjadi di Indonesia. Salah satu contoh kasus tentang intoleran terjadi di SDN Entrop, Jayapura, Papua. Di sekolah tersebut, seorang siswi dipulangkan pihak sekolah karena mengenakan jilbab saat mengikuti proses belajar di sekolah. Siswi tersebut diancam akan dikeluarkan dari sekolah jika tidak melepas kerudungnya (Arrahmah.com, 22 Agustus 2014).

Keadaan yang terjadi di atas bertolak belakang dengan keadaan di SDN 1 Pengadang, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pra penelitian, ditemukan fakta bahwa sikap toleransi sudah tertanam pada diri siswa. Sikap toleransi tersebut ditanamkan oleh

guru melalui berbagai kegiatan, seperti pelaksanaan buka bersama, perayaan syawalan keluarga sekolah, dan perayaan Idul Adha. Selain itu interaksi antara siswa dan guru terjalin akrab. Para siswa bersikap santun kepada para guru beserta karyawan sekolah. Para siswa juga bersikap santun kepada penjaga sekolah tanpa memandang perbedaan status sosial. Para siswa tidak memandang sebelah mata profesi penjaga sekolah. Para guru memberikan contoh sikap toleransi dan hidup rukun antar umat beragama dan antar teman yang berbeda baik dari segi sosial maupun ekonomi. Hal ini merupakan langkah yang efektif, karena guru dipandang sebagai kiblat bagi siswa SD, sehingga apa yang dilakukan oleh guru akan ditirukan oleh siswa. Berdasarkan permasalahan dan gambaran umum diatas yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “UPAYA SEKOLAH MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI DI SDN 1 PENGADANG KECAMATAN PRAYA TENGAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH”.

Rumusan masalah penelitian ini dari berdasarkan pemaparan latar belakang di atas adalah: (1) Bagaimanakah upaya kepala sekolah dan guru dalam menanamkansikap toleransi pada siswa SDN 1 Pengadang? (2) Apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa SDN 1 Pengadang?(3) Bagaimanakan upaya yang dilakukan sekolah untuk mencari solusi terhadap kendala yang ada. . Dari rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: (1) Upaya kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi pada Siswa SDN 1 Pengadang. (2) Kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa SDN 1 Pengadang. (3) Mendiskripsikan upaya yang dilakukan sekolah untuk mencari solusi terhadap kendala yang ada.

### **Konsep Sikap**

Secara umum sikap sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh individu, sikap untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Sedangkan menurut Saifudin Anwar (2002). Sikap merupakan salah satu unsur kepribadian yang

harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap objek disertai dengan sikap positif dan negatif. . Sedangkan menurut Walgito (dalam Muhamad Auliya, 2021) mengartikan sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang sering terjadi, disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu sesuai dengan pilihannya.

Dengan demikian sikap dimiliki seseorang merupakan aspek yang bersifat dinamis dan terbuka, artinya sikap yang dimiliki seseorang dimungkinkan dapat berubah dikarenakan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan terhadap suatu objek akibat interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Begitu juga sikap mahasiswa terhadap gerakan radikalisme dan terorisme dapat berubah setelah mereka mendapat pengaruh dari informasi dari lingkungan dan sekitarnya. Saifiddin Azwar (2012: 30) menyatakan bahwa sikap seseorang banyak dipengaruhi oleh kondisi yang ada disekitarnya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu (1) pengalaman yang kuat, (2) pengaruh orang lain yang dianggap penting, (3) pengaruh kebudayaan, (4) media masa, (5) lembaga pendidikan dan lembaga agama, (6) pengaruh faktor emosional. (Saifudin Azwar, 2010: 31-38).

Bimo Walgito (1978:110) mendeskripsikan komponen sikap sebagai berikut: (1) Kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan terhadap objek sikap. (2) Afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap, (3) konitif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap

menurut Abu Ahmadi (1999: 179-180) ada empat fungsi sikap, yaitu: (1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri, (2) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku, (3) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur

pengalaman-pengalaman, (4) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian,  
**Konsep Toleransi**

Menurut W.J.S Poerwadarminta (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2002 : 1084) toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya ialah toleransi agama, suku, ras, dan sebagainya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain. menurut Kemendiknas (2010 : 25) toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Fatchul Mu'in (2011: 213) mengemukakan bahwa toleransi ialah suatu sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan kita atau yang kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kita harus menjauhkan prasangka kita terhadap orang lain yang berbeda dengan kita. Meskipun seakan-akan orang lain memusuhi kita, namun kita harus tetap menghargai dan menghormatinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang toleransi di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi ialah sikap menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan agama, ras, suku, bangsa, budaya, penampilan, kemampuan dan lain-lain. Tujuan dari sikap toleransi ini ialah membuat tatanan dunia yang penuh dengan kedamaian, sehingga kefanatikan dan kekejaman tidak dapat ditolerir.

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya toleransi yaitu:(1) Adanya sikap saling menghormati dan menghargai antara penduduk agama, (2) meremehkan agama lain. (3) Menciptakan persatuan dan kesatuan umat beragama, (4)Menghargai agama yang berbeda , (5)Membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan, (6)Memperkokoh silaturahmi dan menerima perbedaan, (7)Mempunyai rasa peduli terhadap sesama.

## **Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan merupakan upaya untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan berbanding lurus dengan kemajuan suatu negara. Semakin baik pendidikan di suatu negara, maka akan semakin maju pula negara tersebut. Hal ini dikarenakan proses pendidikan yang baik akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat membangun negaranya menjadi lebih baik.

Untuk membentuk siswa menjadi insan yang bertoleransi, diperlukan suatu langkah agar tujuan tersebut dapat tercapai. Michele Borba (2008 : 234-257) menyatakan bahwa terdapat tiga langkah dalam menerapkan sikap toleransi kepada siswa, yaitu:(1) 1. Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi,(2) Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan, (3) Menentang stereotip dan tidak berprasangka,

Di samping implementasi pendidikan karakter melalui program pengembangan diri, integrasi dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah, Kemendiknas juga mengemukakan pernyataan tentang proses pembelajaran pendidikan karakter. Menurut Kemendiknas (2010: 19-21) pembelajaran pendidikan karakter menggunakan pendekatan proses belajar siswa aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan luar sekolah (masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas,dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah terutama guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi antara lain melalui pengembangan diri, mengintegrasikan ke dalam pembelajaran, dan melalui budaya sekolah. Dalam kegiatan pengembangan diri, upaya penanaman sikap toleransi dapat dilakukan

dengan mengkondisikan sekolah yang mengarahkan siswa untuk bersikap toleransi, membiasakan siswa untuk bersikap toleransi, melakukan kegiatan spontan serta memberikan teladan. Seorang guru merupakan model bagi siswa. Oleh sebab itu guru harus memberikan teladan yang baik kepada para siswanya. Selain itu, guru juga bisa menanamkan toleransi dengan cara menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan, sehingga siswa akan terbiasa dengan perbedaan sejak dini. Terakhir, guru dapat melakukan penanaman sikap toleransi kepada siswa dengan cara mengajarkan siswanya untuk tidak berprasangka kepada orang lain atau orang yang berbeda dari dirinya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2011: 15) mendeskripsikan pengertian penelitian pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan data hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Hasil dalam penelitian ini dijelaskan dalam bentuk deskriptif kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka/statistik. Adapun pengertian penelitian deskriptif menurut Nurul Zuriah (2005: 47) adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. Lokasi penelitian adalah di SDN 1 Pengadang,

kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer (Informan) adalah kepala sekolah, guru, dan siswa sekolah, dan juga ada sumber data sekunder sebagai sumber pendukung atau penunjang dari sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*In-Dept Interview*), observasi, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Model interaktif dari Huberman dan Miles, yang dimana berawal dari pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai Upaya Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi pada siswa SDN 1 Pengadang terdapat beberapa pembahasan yang akan di bahas dalam penelitian ini antara lain: (1) Kebijakan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi tercermin dalam visi, misi dan tujuan sekolah. Visi SDN 1 Pengadang yaitu “Menjadi sekolah yang berprestasi, dipercaya masyarakat, peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ”. Di dalam Visi tidak terdapat poin tentang toleransi, namun di dalam indikator visi terdapat poin yang berkaitan dengan sikap toleransi. Adapun indikator visi yang berkaitan dengan penanaman sikap toleransi ialah “Terselenggaranya kegiatan ibadah siswa sesuai dengan agamanya”. Selanjutnya, Misi SDN 1 Pengadang diantaranya adalah “Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia di sekolah maupun di masyarakat”. Kata-kata “berkarakter Indonesia” merujuk pada 18 nilai karakter bangsa Indonesia yang salah satunya memuat nilai toleransi. Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa SDN 1 Pengadang juga melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk siswa yang bertoleransi, meskipun tidak tertulis secara eksplisit.(2) kegiatan rutin diantaranya menanamkan sikap toleransi kepada para siswa ialah

membiasakan siswa untuk bersalaman kepada bapak/ibu guru yang dijumpainya di sekolah. Selanjutnya, guru membiasakan siswa untuk bersalaman kepada bapak/ibu guru sebelum pulang sekolah dan juga meminta siswa untuk melaksanakan piket terlebih dahulu sebelum pulang sekolah.(3) memberikan keteladanan, dalam bertoleransi Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga tidak membedakan siswa satu dengan yang lainnya. Guru memberikan pelayanan yang sama kepada semua siswa untuk belajar. Selain itu, guru juga menghargai perbedaan kemampuan para siswanya. (4)Kegiatan Spontan maksudnya guru memberikan peringatan kepada siswa yang bersikap tidak toleran,(5) Membantu Siswa Melihat Persamaan,(6) Membantu Siswa Melihat Persamaan,(7) Mengintegrasikan nilai toleransi dalam mata pelajaran.

Selain itu, kendala yang dialami juga sangat banyak yang dihadapi Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Sikap toleransi yaitu: Guru masih menemui kendala dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswa. Permasalahan yang dialami oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi yaitu ada siswa yang tidak menuruti perintah guru untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok dan melakukan piket. Hal ini menyulitkan guru dalam menanamkan sikap toleransi, karena belum adanya kesadaran siswa untuk bersikap toleransi dan turut bekerja sama dengan kelompoknya. Piket bersama dan bekerja sama dalam tugas kelompok merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk melatih siswa bertoleransi. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Kemendiknas (2010: 23) yang menyatakan bahwa salah satu ciri siswa yang toleransi ialah mau bekerja dalam kelompok yang berbeda. Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan hal yang sebaliknya. Ada siswa yang bersikap apatis pada saat diminta untuk bekerja kelompok dengan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki sikap toleransi di dalam dirinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih giat lagi dari guru agar penanaman sikap toleransi di kelas dapat berhasil dengan baik dan tidak ada lagi siswa yang intoleran.

Upaya yang dilakukan sekolah mencari solusi terhadap kendala yang ada

yaitu melalui proses yang dilakukan peneliti, sekolah selalu berusaha mengatasi masalah atau kendala yang ada terhadap penanaman sikap toleransi seperti bagaimana yang dijelaskan kepala sekolah dan guru terhadap peneliti yaitu dengan selalu lebih berusaha dalam mengajar dan mendidik siswa nya agar senantiasa bersikap toelaran baik terhadap sesama dan juga terhadap guru, selain itu juga upaya yang dilakukan sekolah ialah dengan selalu mengajak siswa agar sungguh-sungguh dalam mengerjakan kegiatan rutin yang telah dibuat oleh sekolah, yang diharapkan agar didalam diri siswa tertanam sikap toleransi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Pengadang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: SDN 1 Pengadang telah melakukan upaya penanaman sikap toleransi kepada para siswanya. Dalam upaya penanaman sikap toleransi, kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi melalui kebijakan sekolah yaitu dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan peraturan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi, melalui kegiatan rutin dengan cara membiasakan siswa bersalaman kepada bapak ibu guru ketika bertemu di sekolah, bersalaman kepada guru sebelum pulang sekolah, dan melaksanakan piket bersama. Selain itu, penanaman sikap toleransi juga dilakukan dengan memberikan contoh sikap toleransi atau biasa disebut dengan keteladanan dengan cara menunjukkan sikap hidup rukun dengan sesama guru dan memperlakukan siswa tanpa pilih kasih. Di dalam pembelajaran, guru memberikan teladan sikap toleransi dengan cara menghargai pendapat para siswa, menghargai kemampuan yang dimiliki siswa dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk belajar. Selanjutnya, kepala sekolah dan guru jugamelakukan kegiatan spontan berupa peneguran kepada siswa yang bersikap kurang sopan dan tidak menghargai orang lain. ,membiasakan siswa untuk berdiskusi dan jajak pendapat. Guru juga membantu siswa melihat persamaan yang ada di antara para siswa. Guru memberikan pengertian bahwa semua siswa memiliki potensi, hanya saja

potensi masing-masing siswa berbeda. Selain itu, guru juga melatih siswa melihat perbedaan yang ada di antara para siswa agar antar siswa saling menghargai dan menghormati teman lain yang berbeda dari dirinya. Terakhir, guru menanamkan sikap toleransi melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran dengan cara mendesain kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat muatan tentang sikap toleransi. 2. Dalam pelaksanaannya, guru menemukan beberapa kendala dalam proses penanaman sikap toleransi kepada para siswa. Kendala-kendala yang dialami oleh guru berupa kesulitan dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa yang nakal. Hal itu dikarenakan siswa yang nakal sulit untuk dikondisikan. 3. Dalam mencari solusi terhadap kendala yang ada guru selalu berusaha mengajar dan mendidik siswa dengan sebaik baiknya dan juga mengharspkan peran penting terhadap orang tua dalam upaya penanaman sikap toleransi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Z Muttaqin. (2014). *Intoleran, Siswi SD Diancam Dikeluarkan dari Sekolah karena Berjilbab*. Diakses dari <http://www.arahmah.com/news/2014/08/22/intoleran-siswi-sd-diancamdikeluarkan-dari-sekolah-karena-berjilbab.html> pada hari Jumat, 28 November 2014 pukul 13.47 WIB.
- Abu Ahmadi. (1999). *Psikolgi Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Anggi Martin. (2011). *Pengertian Toleransi*. Diakses dari <http://gieblogz.blogspot.com/2011/03/pengertian-toleransi.html> pada hari Selasa, 25 November 2014 pukul 13.15 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Borba, Michele. (2008). *Building Moral Intelegence. (Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi)*. Penerjemah: Lina Jusuf. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Elida Prayitno.

- (1992). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- F.J. Monks, dkk. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fatchul Mu'in. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- H.A.R Tilaar. (2000). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hariyanto dan Muchlas Samani. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hudaniah dan Tri Dayaskini. (2012). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press.
- Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Lickona Thomas. (2013). *Educating for Character. (Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*. Penerjemah: Lita S. Bandung: Nusa Media.
- Margaret Sutton. (2006). *Nilai dalam Pelaksanaan Demokrasi*. Diakses dari [ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/viewFile/1070/902](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/viewFile/1070/902) pada hari Selasa, 25 November 2014 pukul 13.38 WIB.
- Muhibin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurul Zuriah, (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saifuddin Azwar. (1998). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depertemen

Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Tim Penulis Fakultas Psikologi UI. Eko A. Meinarno dan Sarlito W. Sarwono.

(2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Tri Utomo. (2014). *Berburu di Hutan Makna: 69 Cerita Budaya dan Karakter Bangsa*.

Yogyakarta: Garudhawaca.

W.A Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Yeni Widyastuti. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu.